

Pengaruh Syarat Administrasi, Jaminan, Suku Bunga Terhadap Keputusan Penyaluran Kredit UMKM Bank Rakyat Indonesia Cabang Garuda Jakarta Pusat

M. Husni Usman

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia
Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No. 89, Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951
Telp. 021 – 87716339, 87716556, Fax. 021 – 87721016
e-mail : husniusman.stiemi@gmail.com*

Abstrak

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan statistik korelasi dan regresi berganda. Sampel yang digunakan adalah karyawan sebanyak 30 data sebagai sampel yang diambil secara acak sederhana menggunakan rumus Slovin. Uji hipotesis dengan signifikansi uji F dan uji t pada taraf nyata atau signifikansi 0,05.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh masing-masing yaitu pengaruh Syarat Administrasi terhadap Penyaluran kredit sebesar 0,814. Faktor Jaminan berpengaruh terhadap Penyaluran kredit sebesar 0,615. Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit sebesar 0,464. Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama adalah 88,80%. Melalui uji F dan uji t dapat dibuktikan bahwa ketiganya secara parsial dan secara simultan (bersama-sama) ketiga variabel bebas tersebut sangat signifikan berpengaruh terhadap Keputusan Penyaluran Kredit.

Temuan penelitian adalah bahwa variabel bebas Jaminan memiliki pengaruh yang lebih rendah dibandingkan dengan kedua variabel lainnya (Syarat Administrasi dan Suku Bunga), sedangkan variabel bebas Syarat Administrasi merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Keputusan Penyaluran Kredit. Oleh karena itu disarankan perlunya peningkatan dan perbaikan Jaminan bagi setiap calon nasabah dalam mengajukan permohonan kredit UKM, misalnya dengan menunjukkan keaslian jaminan (BKPB, Sertifikat) dan lain-lain.

Kata kunci:

syarat administrasi, jaminan, suku bunga, keputusan penyaluran kredit

1. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan merupakan institusi penting dalam menopang kegiatan perekonomian masyarakat. Semakin tinggi dan kompleks aktivitas ekonomi masyarakat, peranan lembaga perbankan juga semakin meningkat. Diantara begitu banyak perbankan, kehadiran Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang menyediakan produk keuangan yang serupa dengan Bank konvensional lain ternyata memiliki penetrasi yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan lain khususnya untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu sektor yang memiliki peranan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pemberdayaan UMKM menjadi sangat penting dan strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Pengertian bank menurut pasal 1 Undang-undang RI No 7 Tahun 1992, sebagaimana telah di rubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang kemudian di dukung oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Kredit bagi UMKM dirasa cukup penting mengingat kebutuhan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan UMKM guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi pemupukan modal mereka. Permasalahan timbul ketika pengusaha UMKM dihadapkan pada kelengkapan persyaratan bank guna memperoleh pinjaman, meskipun usaha mereka *feasible* namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan asset dengan jumlah yang cukup untuk memenuhi persyaratan jaminan kredit bank.

Usaha yang tidak *bankable* dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank. Pada prakteknya untuk menekan risiko kredit macet tersebut bank mewajibkan jaminan tambahan untuk kredit yang diberikan, mengasuransikan baik kredit yang diberikan maupun jaminan kredit yang dimiliki nasabah atau bahkan menolak pemberian kredit meskipun usaha calon debitur memiliki prospek yang sangat memadai. Upaya menekan kredit macet menjadi penghambat bagi upaya perluasan akses kredit bagi usaha-usaha yang *feasible* termasuk UMKM.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008, pasal 1 tentang UMKM, maka klasifikasi UMKM dapat di ringkas sebagai berikut :

1. Usaha mikro kriterianya adalah :
 - a. Equity diluar tanah dan bangunan adalah Rp. 50 juta kebawah
 - b. Penjualan setahun Rp. 300 juta kebawah atau Rp.25 juta kebawah sebulan
2. Usaha kecil kriterianya adalah :
 - a. Equity diluar tanah dan bangunan diatas Rp.50 juta sampai dengan Rp. 500 juta
 - b. Penjualan setahun diatas Rp.300 juta sampai dengan Rp. 2,5 milyar
3. Usaha menengah kriterianya adalah :
 - a. Equity di luar tanah dan bangunan diatas Rp.500 juta sampai dengan Rp. 10 milyar
 - b. Penjualan setahun diatas Rp.2,5 milyar sampai dengan Rp.50,0 milyar

Sedangkan visi UMKM adalah:

1. Memajukan.....
2. Menjadikan usaha yang tangguh dan mandiri, tumbuh dan berkembang
3. Berkontribusi dalam pengembangan daerah, pencipta lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada masalah syarat kredit, jaminan kredit dan tingkat suku bunga berkaitan dengan pemberian kredit pada nasabah masyarakat golongan menengah ke bawah, maka penelitian ini dengan judul: Pengaruh Syarat Administrasi, Jaminan, dan Suku Bunga terhadap Keputusan Penyaluran

Kredit UMKM pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Garuda Jakarta Pusat”.

2. STUDI PUSTAKA

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang artinya kepercayaan. Dalam masyarakat, pengertian kredit sering disamakan dengan pinjaman, artinya bila seseorang mendapat kredit berarti mendapat pinjaman. Dengan demikian, kredit dapat diartikan sebagai tiap-tiap perjanjian suatu jasa (prestasi) dan adanya balas jasa (kontra prestasi) di masa yang akan datang.

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan tidak terbatas pada penerima kredit, tetapi terjaganya kepercayaan akan kejujuran dan kemampuan dalam mengembalikan pinjaman itu tepat pada waktunya (Munawir, 2006:31). Dengan kata lain seseorang atau perusahaan yang akan menentukan kredit harus mempunyai kredibilitas, atau kelayakan seseorang untuk memperoleh kredit.

Menurut Ade Arthesa (2006:170), prosedur dan syarat pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Nasabah mengajukan secara tertulis dengan mengisi dan menandatangani aplikasi (formulir) permohonan kredit.
2. Nasabah melengkapi semua persyaratan yang telah ditetapkan dan dilampirkan dalam aplikasi permohonan.
3. Pihak bank akan mempelajari permohonan tersebut dan apabila terdapat kekurangan persyaratan, nasabah diminta untuk melengkapinya.
4. Apabila permohonan dirasakan memenuhi syarat, nasabah dipanggil untuk diwawancarai seputar kehendaknya, maksud, dan tujuan memperoleh kredit;
5. Kemudian bank akan melakukan penelitian dokumen dan penelitian ke lapangan, yaitu penelitian ke lokasi yang berhubungan dengan kredit;
6. Apabila hasil dokumen, hasil wawancara, dan penelitian lapangan memenuhi persyaratan kredit, nasabah diminta datang ke Bank untuk menandatangani akad kredit;
7. Setelah akad kredit ditandatangani, Bank akan menyetor uang tersebut ke rekening nasabah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Yang dimaksud kredit di sini adalah kredit yang diberikan oleh Bank BRI Cabang Garuda Jakarta Oysat (pinjaman lunak) kepada para pedagang kecil di Wilayah Kecamatan Garuda Jakarta Pusat.

Pemberian kredit ini khususnya untuk pedagang atau Usaha Kecil dan Menengah dilakukan supaya para pedagang kecil dapat mengembangkan usahanya jauh lebih baik. Dengan adanya kredit maka pedagang kecil dapat menambah barang dagangannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecil di wilayah tersebut

Menurut Thomas Suyatno (2003:88) dalam Wahyu Tri Nugroho mengatakan “Secara umum jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang”.

Di dalam hal ini jaminan harus memadai untuk menjamin fasilitas kredit yang diterima nasabah. Adapun kegunaan jaminan adalah:

- a. Memberikan hak kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang-barang jaminan tersebut, Apabila nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian.
- b. Menjamin agar nasabah berperan serta di dalam transaksi untuk membiayai usahanya atau proyeknya dengan merugikan sendiri atau perusahaannya dapat dicegah sekurang-kurangnya kemungkinan untuk berbuat demikian diperkecil terjadinya.
- c. Memberi dorongan kepada debitur (tertagih) untuk memenuhi perjanjian kredit. Khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijamin kepada bank (Thomas Suyanto, 2003:88).

Menurut Kasmir (2008:107, menjelaskan tentang jaminan kredit dari nasabah, sebagai berikut:

Jaminan kredit yang diberikan oleh nasabah kepada bank menurut) dapat dibedakan sebagai berikut: (1) Dengan Jaminan, yaitu terdiri dari: (a) jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah dan lainnya; (b) jaminan benda tak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti sertifikat tanah, sertifikat deposito, sertifikat saham, sertifikat obligasi, rekening tabungan yang dibekukan rekening giro yang dibekukan, pomes, wesel, dan surat tagihan lainnya; dan (c) jaminan orang, yaitu jaminan yang diberikan seseorang dan apabila kredit tersebut macet orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menanggung risikonya. (2) Tanpa Jaminan, yaitu kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu, biasanya diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafit dan profesional sehingga kemungkinan kredit macetnya sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

Menurut Kasmir (2008:132-136), yang dimaksud dengan Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari, ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

1. Bunga Simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada

nasabah yang menyimpan uangnya dibank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Verifikatif, yaitu metode yang menjelaskan atau memaparkan hasil-hasil analisis secara statistik dari variabel-variabel yang diteliti yaitu Syarat administrasi, Jaminan, dan Suku Bunga pengaruhnya terhadap Keputusan Penyaluran UKM pada Bank Rakyat Indonesia unit Garuda. Jenis penelitian deskriptif verifikatif ini memudahkan peneliti dalam menelaah secara statistik dengan teknik analisis regresi ganda.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian adalah nasabah penerima kredit UKM dari Bank Rakyat Indonesia Unit Garuda Jalan Garuda Raya Jakarta Pusat, yang mewakili nasabah pada kategori nasabah yang mengajukan kredit dan penerima UKM untuk periode 2 tahun, yaitu Januari 2013 dan Desember 2014 diperoleh nasabah UKM sebanyak 34 orang. Selanjutnya, dari jumlah sampel sebanyak 34 nasabah tersebut penentuan jumlah sampel yang ditentukan dengan rumus Slovin (dalam Bungin, 2005:105), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = sampel; N = populasi; e = % kesalahan (□ = 5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{32}{1 + 34(0,05)^2} = 29,63$$

Hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel 29,63 yang digunakan pembulatan sebanyak 30 orang nasabah sebagai sampel. Selanjutnya, dilakukan penentuan urutan nomor sampel dengan cara sederhana (*simple random*), yaitu menggunakan model undian (arisan). Terlebih dahulu dibuatkan nomor urut dari 1 sampai dengan 30, kemudian dilakukan pengundian, nomor yang keluar pertama dinyatakan sebagai urutan nomor sampel/responden pertama, dan seterusnya sampai dengan urutan undian ke 30.

Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi ganda yaitu untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti, dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = penyaluran UKM

X₁ = syarat administrasi

X₂ = jaminan

X₃ = suku bunga

□ = koefisien intersept/titik potong sumbu X dan Y garis regresi; b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi; dan ε = error

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X dengan variabel terikat Y. Rumusan yang digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi linear berganda yaitu:

$$R_{Y12} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

R² adalah koefisien determinasi, Y = nilai pengamatan aktual, Y adalah nilai penyaluran kredit yang diestimasi, SSE (*sum square estimated*) jumlah kuadrat estimasi, SST (*sum square total*) jumlah kuadrat total. Dijelaskan oleh Sulaiman (2002:154), bahwa nilai R² ini mempunyai *range* antara 0 (nol) sampai 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin besar nilai R² tersebut maka semakin baik hasil regresi, dan semakin mendekati 0 (nol)

maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

Selanjutnya, penafsiran dari besarnya nilai dari koefisien korelasi digunakan pedoman (Sarjono dan Julianita, 2011: 90).

Tabel Interval Koefisien dan Kadar Tingkat Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sarjono dan Julianita (2011:90)

Besarnya koefisien regresi linear dan koefisien korelasi linear berganda, agar dapat dilakukan dengan cepat dan akurat maka analisis dilakukan dengan program *statistical product and service solution (SPSS) release 19.0*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memahami konstruk variabel yang diteliti perlu dioperasionalkan, variabel-variabel Syarat Administrasi (X₁), Jaminan (X₂), Tingkat Suku Bunga (X₃), dan Penyaluran UKM (Y), dijelaskan sebagai berikut:

1. Syarat administrasi, adalah sejumlah syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit ke pada bank, berupa syarat-syarat umum administrasi. Variabel ini dinotasikan dengan X₁.
2. Jaminan, dalam hal ini jaminan dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur. Dalam hal ini jaminan memiliki nilai ekonomis dan nilai yuridis. Variabel ini dinotasikan dengan X₂.
3. Tingkat Suku Bunga, dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga adalah kondisi suku bunga pada saat bank memberikan kredit kepada nasabah, yang mengacu pada tingkat suku bunga Bank Indonesia. Variabel ini dinotasikan dengan X₃.

4. Penyaluran UMKM penyediaan kredit berupa uang atau dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Variabel terikat ini dinotasikan dengan Y.

Setelah konsep variabel-variabel penelitian disusun yaitu Syarat Administrasi, Jaminan, Tingkat Suku Bunga dan Keputusan Penyaluran Kredit. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan langkah, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada pihak Manajemen dan Kepala Cabang Kantor BRI Unit Garuda Jakarta Pusat kebutuhan data yang telah ditentukan;
- b. Data sampel berupa variabel-variabel penelitian selanjutnya dipilah dan disusun sesuai dengan ketentuan Syarat Administrasi, Jaminan, Suku Bunga dan Keputusan Penyaluran Kredit UKM.

4. TEKNIS ANALISIS DATA

Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data untuk melihat atau mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Wijaya (2000:32), menjelaskan kriteria dari pengujian normalitas data dengan KS (*Kolmogorov-Smirnov*) test, yaitu:

- a. apabila besarnya nilai K-S hitung atau D hitung lebih besar dari K-S tabel atau D-tabel, maka data dinyatakan berdistribusi normal; dan
- b. Jika nilai K-S hitung lebih kecil dari nilai K-S tabel maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Menurut Purwoto (2007:96) menyatakan bahwa: jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 maka asumsi kenormalan data dapat diterima.

Pengujian Asumsi Regresi

Pengujian asumsi regresi (asumsi klasik) dimaksudkan untuk memenuhi beberapa persyaratan asumsi dalam analisis statistik korelasional/regresi, sekaligus untuk menguji seberapa jauh tingkat linearitas data

hasil pengamatan. Pengujian asumsi klasik, dalam penelitian ini, antara lain;

a. Heteroskedastisitas

Ketentuan pengujian heteroskedastisitas, menurut Sunyoto (2007:94), menjelaskan bahwa: (1) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SPRED menyebar di bawah dan di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola tertentu/teratur; dan (2) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya (data) mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

b. Autokorelasi

Sulaiman (2002:156), menyatakan deteksi ada tidaknya otokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan, sebagai berikut; (a) Jika $1,65 < DW < 2,35$, maka kesimpulannya tidak ada otokorelasi; (b) Jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan apakah ada tidaknya otokorelasi; dan (c) Jika $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka hasilnya terjadi otokorelasi.

c. Multikolinearitas

Sulaiman (2002:156), menyatakan bahwa: multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa variabel atau semua variabel independen dari model regresi. Sedangkan, Purwoto (2007:97), menyatakan bahwa: jika nilai VIF kurang dari 10, multikolinearitas tidak terjadi. Dapat pula ditentukan dengan melihat angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan: (a) Nilai VIF disekitar angka 1,0; dan (b) dengan angka *Tolerance* mendekati 1. Sedangkan, menurut Sunyoto (2007:89), menyatakan bahwa: regresi dikatakan terjadi multiko jika antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat memiliki korelasi lebih besar 0,60 dan dikatakan tidak terjadi multiko jika koefisien korelasi antara variabel bebas tersebut lebih kecil atau sama dengan 0,60.

5. PENGUJIAN HIPOTESIS

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi digunakan menguji apakah variabel dependen bergantung secara linier terhadap variabel independen. Nilai koefisien R^2 mempunyai rumus perhitungan Sunyoto (2007:126), sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SS_{\text{regresi}}}{SS_{\text{total}}} = \frac{SS_{\text{total}} - SS_{\text{residu}}}{SS_{\text{total}}}$$

Dimana: SS_{regresi} = jumlah kuadrat regresi; SS_{residu} = jumlah kuadrat error; dan $SS_{\text{total}} = SS_{\text{regresi}} + SS_{\text{residu}}$

Menurut Purwadi (2000:185), menjelaskan bahwa besaran nilai R^2 yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variansi data variabel dapat diterangkan secara linier oleh variabel independen. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati angka 0 berarti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tidak merupakan hubungan linear. Nilai R^2 juga dapat dikatakan sebagai nilai yang menggambarkan persentase dari keseluruhan variabel-variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen Keputusan penyaluran kredit.

Pengujian Simultan dengan Uji F

Nilai statistik F merupakan gambaran kesesuaian garis regresi dengan data sampel, digunakan untuk menguji hipotesis dalam memprediksi kontribusi variabel-variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Uji F untuk mengetahui signifikansi seluruh koefisien regresi antara kedua variabel bebas dengan Keputusan penyaluran kredit, dengan langkah pengujian yaitu :

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0; \beta_i = 0; i = 1, 2, 3$
berarti ada pengaruh bersama-sama dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara serempak.
 $H_a = \beta_1 = \beta_2 \neq 0 = \beta_3 \neq 0; ; \beta_i \neq 0, i = 1, 2$
berarti tidak ada pengaruh bersama-sama dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara bersama-sama.

Pengujian signifikansi korelasi ganda tersebut dengan uji F, menggunakan rumus (Simamora, 2004:342), yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$\text{atau } F_{\text{-hitung}} = \frac{MS_{\text{Regression}}}{MS_{\text{R}}}$$

Keterangan, dimana, R adalah koefisien korelasi; $MS_{\text{Regression}}$ adalah *Mean Square regression*, k adalah jumlah variabel bebas; MS_{Residual} adalah *Mean Square residual* dan n adalah ukuran sampel.

Ketentuan pengujian pada tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dengan $df = (n-k-1)$ dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel bebas, untuk mencari nilai $F_{\text{-tabel}}$. Selanjutnya, dilakukan perbandingan dengan $F_{\text{-hitung}}$ untuk menentukan H_0 ditolak atau diterima, dengan ketentuan pengujian, yaitu;

- Ho diterima apabila $F_{\text{-hitung}} < F_{\text{-tabel}}$; yang berarti tidak terdapat pengaruh bersama-sama dari ketiga variabel bebas dengan variabel terikat; dan
- Ho ditolak apabila $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}$ yang berarti terdapat pengaruh bersama-sama dari ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel keputusan penyaluran kredit.

Pengujian Parsial dengan Uji t

Uji signifikan koefisien regresi (β) terhadap model regresi yang diperoleh dilakukan dengan uji t, yaitu apakah nilai koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai variabel dependen. Pengujian, dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai $t_{\text{-hitung}}$ dengan $t_{\text{-tabel}}$ pada *level confident* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Hipotesis nol (H_0) dituliskan:

$H_1 : \beta_1 = 0; H_2 : \beta_2 = 0; \text{ dan } H_3 : \beta_3 = 0;$

Hipotesis alternatif (H_a), yaitu jika $H_a : \beta_i \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Atau dituliskan: $H_1 : \beta_1 \neq 0; H_2 : \beta_2 \neq 0; \text{ dan } H_3 : \beta_3 \neq 0;$

Besarnya nilai t hitung dalam pengujian hipotesis tersebut, ditentukan dengan

rumusan (Rangkuti, 2002:95), sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta_{\text{Unstandardized}}}{\text{Standar Error } \beta_{\text{Unstandardized}}}$$

Ketentuan pengujian hipotesis atau uji signifikansi koefisien regresi individual dengan uji t, adalah: (1) jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak, artinya antara variabel X dengan Y terdapat korelasi yang signifikan; dan (2) jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$), maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y, artinya antara variabel X dan Y tidak terdapat hubungan.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. pada taraf $\alpha = 0,05$ penjelasannya yaitu: (1) apabila angka Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh atau tolak H_0 (terima H_0); dan (2) apabila angka Sig. $< 0,05$; berarti bahwa terdapat pengaruh atau tolak H_0 (terima H_a).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan, pembahasan data secara statistik dan kajian yang dilakukan tentang bebas Syarat Administrasi (X_1), Jaminan (X_2) dan Suku Bunga (X_3) terhadap Keputusan Penyaluran kredit (Y) pada BRI Unit Garuda Jakarta Pusat, beberapa hal penting dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi dan berdasarkan uji t pada tabel *coefficients* diketahui besarnya nilai t hitung Syarat Administrasi adalah 6,339 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,048. Hasil uji tersebut membuktikan bahwa Syarat

administrasi (X_1) berpengaruh terhadap keputusan Penyaluran kredit.

2. Hasil analisis dan pengujiannya, yaitu uji t. Diperoleh nilai t hitung untuk Jaminan sebesar 2,187 $>$ nilai t tabel 2,048. Dengan demikian hasil penelitian membuktikan bahwa Jaminan (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat Keputusan Penyaluran kredit (Y).
3. Hasil analisis regresi dan pengujian t pada *coefficients*, diperoleh nilai t hitung variabel bebas Suku Bunga yaitu sebesar 2,926 $>$ t table 2,048. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian ini maka terbukti bahwa secara signifikan variabel bebas Suku Bunga (X_3) berpengaruh positif terhadap variable Keputusan Penyaluran kredit (Y).
4. Hasil uji analisis regresi berganda ketiga variabel bebas Syarat administrasi (X_1), Jaminan (X_2) dan Suku Bunga (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Keputusan Penyaluran Kredit (Y), yang dilihat dari besarnya koefisien $R^2 = 0,888$. Hal tersebut berarti ketiga variabel bebas dapat menjelaskan perubahan (penurunan atau kenaikan) Penyaluran UMKM yaitu sebesar 88,80%. Hal tersebut dibuktikan pula dari hasil pengujian F tes dimana diperoleh nilai F hitung 68,805 $>$ F tabel 2,975.
5. Dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu sebagai studi empiris, maka penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dengan kesimpulan bahwa bebas Syarat Administrasi (X_1), Jaminan (X_2) dan Suku Bunga (X_3) berpengaruh terhadap Keputusan Penyaluran kredit UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus, 2009. Pengertian Kredit. Lbs wordpress.com/2007/11/13/anuitas.

Abdullah dan Tantri F, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan, Ed.1-1*, Jakarta, Penerbit: Rajawali Pers.

Bank Rakyat Indonesia.2013. <http://bri.co.id> (diakses pada 10 januari 2015 pukul 15.29)

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005

Bungin. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Fahmi, 2012. Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan 1. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Nurul F, dan Sari R.L .2012. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada PT.Bank
- Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-20011). Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1, (No.1).
- Hasibuan, M. S. P., (2008), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta, Penerbit: PT. Bumi Aksara,
- Ismail. 2011. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Keaplikasi Cetaka Kedua. Penerbit Perdana Media. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Keuangan. Cetakan Keempat. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Refisi 2008. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Komite KUR. 2013. <http://komite-kur.com> (diakses tanggal 20 desember 2014 pukul 19.07)
- Muljono, T.P. 1990. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEE.
- Mantik, E. 2010. Kumpulan Peraturan Terbaru Kredit Usaha Rakyat (KUR) Deputi Bidang Ekonomi Makro dan keuangan kementerian Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koprasi. Jakarta.
- Ferayanti, P.G.T. (2010), *Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit*, Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Rita. H., 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta.
- Rivai, dkk., 2013. Comercial Bank Management. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2010. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-15. Penerbit Alfa Beta. Bandung.
- Santi. 2011. Factor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah oleh Debitur gerai kredit verena bogor. Skripsi pada program ekstensi manajemen. Departement manajemen. Fakultas ekonomi. Institut pertanian, Bogor.
- (<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/47583/H11ams.pdf?sequence=1>). Di download pada tanggal 7 september 2014.
- Sinungan. M., 1994. Strategi manajemen bank menghadapi tahun 2000. Rineka Cipta. Jakrata
- Suyatno,. 2007. Dasar-dasar Perkreditan Edisi kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sritua, A 1993. Metodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta: UI press.